

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan atau uji statistik dari data yang diperoleh yang berasal dari jawaban kuesioner. Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian *cross sectional*, yaitu sebuah penelitian yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data satu kali, mungkin melalui periode waktu dalam beberapa hari atau beberapa minggu atau beberapa bulan untuk menjawab pertanyaan dalam sebuah riset (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu kepada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti dan membuat suatu kesimpulan berdasarkan sampel statistik (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi yang akan diteliti adalah karyawan yang bekerja di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di Dinas Sosial Yogyakarta khususnya yang bekerja di bagian Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) dan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) yang berjumlah 60 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), sampel merupakan bagian dari populasi, dimana sampel terdiri atas sejumlah anggota yang telah terpilih dari populasi. Sampel yang akan diteliti ditujukan pada karyawan UPTD Dinas Sosial bagian Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) dan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) yang berjumlah 52 karyawan

3.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *purposive sampling* merupakan metode yang terbatas pada tipe-tipe orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, hal tersebut dapat dikarenakan hanya dengan tipe orang tertentu yang memiliki informasi atau tipe orang tersebut cocok terhadap apa yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, pengambilan *purposive sampling* ini yaitu ditujukan untuk karyawan yang telah bekerja di BRSBKL dan BPRSR minimal 1 tahun. Alasan menggunakan karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun sebagai kriteria adalah karyawan yang sudah bekerja selama 1 tahun dan lebih tentu sudah merasakan situasi dan kondisi pekerjaan dan lingkungan pekerjaan mereka, maka hal ini sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu *work-leisure conflict*, kepuasan kerja, dan *turnover intention*. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang

valid sesuai dengan topik peneliti yang diangkat (Greenhaus & Beutell, 1985).

3.2.4 Ukuran Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *sampling* adalah proses memilih elemen populasi yang mencukupi untuk mempelajari sampel dan memahami karakteristik elemen produksi. Roscoe (1975) yang dikutip dalam Sekaran dan Bougie (2013) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 50 adalah tepat untuk penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam sub sampel (pria/wanita, junior/senior, dsb), ukuran sampel minimum 30 untuk kategori yang tepat.
3. Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Melalui total karyawan UPTD Dinas Sosial Yogyakarta bagian BRSBKL dan BPRSR, maka ditetapkan sampel sebanyak 52 karyawan.

Tabel 3.1 Tabel Ukuran Sampel Berdasarkan Populasi

| N | S |
|----------|-----------|
| 10 | 10 |
| 15 | 14 |
| 20 | 19 |
| 25 | 24 |
| 30 | 28 |
| 35 | 32 |
| 40 | 36 |
| 45 | 40 |
| 50 | 44 |
| 55 | 48 |
| 60 | 52 |
| 65 | 56 |
| 70 | 59 |
| 75 | 63 |
| 80 | 66 |
| 85 | 70 |
| 90 | 73 |
| 95 | 76 |

Sumber : Sekaran dan Bougie (2013)

Penetapan jumlah sampel tersebut didasarkan pada tabel dalam penelitian menurut Roscoe (1975, dalam Sekaran dan Bougie, 2013) dan jumlah sampel 52 orang pada penelitian ini sudah dianggap memenuhi syarat untuk melakukan penelitian sesuai dengan acuan umum.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh penulis pada lokasi penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data. Data primer merupakan data yang lebih mengacu pada informasi yang didapatkan dari sumber utama melalui

survey, wawancara, *focus group*, atau observasi. Data yang diambil pada lokasi penelitian ini mengenai *work-leisure conflict*, kepuasan kerja, dan *turnover intention* karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari Warr *et al.*, 1979; Small dan Riley, 1990; Cammann *et al.*, 1979, Michigan Organizational Assessment Questionnaire dalam Sharma dan Nambudiri (2013). Kuesioner terdiri dari tiga (3) bagian:

a. **Kepuasan Kerja**

Menurut Warr *et al.*, (1979, dalam Sharma dan Nambudiri, 2013) responden melengkapi 16 item pernyataan untuk mengukur seberapa puas atau tidak puas karyawan dengan posisi dan pekerjaannya saat ini.

b. **Work-Leisure Conflict**

Menurut Small dan Riley (1990, dalam Sharma dan Nambudiri, 2013) responden melengkapi kuesioner yang terdiri dari 5 item pernyataan yang berfokus pada waktu kerja yang melebihi waktu senggang karyawan.

c. **Turnover Intention**

Menurut Cammann *et al.*, (1979, dalam Sharma dan Nambudiri, 2013) responden harus mengisi kuesioner yang berisi 3 item pernyataan

yang membahas tentang keinginan atau niat karyawan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya.

3.5 Metode Pengukuran Data

Untuk mengukur skala penelitian yang ada di kuesioner yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), skala Likert adalah skala yang didesain untuk menganalisis seberapa kuat responden merasa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang ada pada *five-point scale*. Jawaban dari setiap pernyataan digunakan untuk keperluan analisis statistik dengan nilai tanggapan adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------|-----------------|
| Sangat setuju | : diberi skor 5 |
| Setuju | : diberi skor 4 |
| Netral | : diberi skor 3 |
| Tidak setuju | : diberi skor 2 |
| Sangat tidak setuju | : diberi skor 1 |

Pertanyaan yang diberi tanda (*) pada kuesioner adalah pertanyaan negatif (*reverse*) sehingga alternatif jawaban dan nilai tanggapan adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------|-----------------|
| Sangat setuju | : diberi skor 1 |
| Setuju | : diberi skor 2 |
| Netral | : diberi skor 3 |
| Tidak setuju | : diberi skor 4 |
| Sangat Tidak Setuju | : diberi skor 5 |

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 4 bagian kuesioner, bagian pertama berisi bagian yang menanyakan identitas responden, bagian kedua berisi tentang pernyataan kepuasan kerja, bagian ketiga berisi tentang pernyataan *work-leisure conflict*, bagian keempat berisi tentang pernyataan *turnover intention*. Adapun butir pertanyaan yang bersifat negatif (*reverse*) adalah butir pertanyaan WLC5 pada *work-leisure conflict* nomor 5.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen disebut sebagai X yang terdiri dari *work-leisure conflict* (X), variabel mediasi disebut sebagai M yaitu kepuasan kerja (M), dan variabel dependen disebut sebagai Y yaitu *turnover intention*(Y)

X = *Work-Leisure Conflict*

M = Kepuasan Kerja

Y = *TurnoverIntention*

Dari data di atas, peneliti ingin melihat apakah *work-leisure conflict* berpengaruh terhadap *turnover intention* dengan mediasi kepuasan kerja.

3.7 Metode Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut (Imam Ghozali, 2005). Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Uji validitas akan dilakukan menggunakan instrumen SPSS. Dari perhitungan komputer tersebut dapat diketahui nilai r_{xyz} atau r hitung atau disebut dengan korelasi. Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

Jika r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Kuncoro (2013) mengungkapkan jika skala pengukuran dikatakan valid bila menggunakan apa yang seharusnya digunakan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk uji validitas, terlebih dahulu mencari *degree of freedom* (df) dengan rumus: $N-2$, dimana N adalah jumlah responden.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai variabel. Menurut Husaini (2003) uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila

digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Jika perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukurannya tidak dapat dipercaya (tidak reliabel).

Adanya toleransi perbedaan pengukuran disebabkan adanya perbedaan waktu pengukuran yang akan mempengaruhi perbedaan jawaban responden. Menurut Suliyanto (2006) semakin rendah derajat toleransi perbedaan, semakin reliabel alat ukur yang kita gunakan.

Dalam pengujian reliabilitas, digunakan metode *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* dikembangkan oleh Cronbach (1951) sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item. Menurut Kuncoro (2013) *cronbach's alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpuan item berupa grup. Angka *cronbach's alpha* yang berada pada kisaran 0,60 diperbolehkan, dan akan lebih baik jika diatas 0,80 (Sekaran dan Bougie, 2013). Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan program SPSS.

Tabel 3.2 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

| Nilai <i>Cronbach'Alpha</i> | Tingkat Keandalan |
|-----------------------------|-------------------|
| 0,0 – 0,20 | Kurang Andal |
| >0,20 – 0,40 | Agak Andal |
| >0,40 – 0,60 | Cukup Andal |
| >0,60 – 0,80 | Andal |
| >0,80 – 1,00 | Sangat Andal |

Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha*

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan menggunakan statistik-statistik univariate seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dll. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Dalam analisis deskriptif data kuesioner dapat memperhatikan nilai rata-rata dari jawaban responden. Dengan melihat nilai minimum dan maksimum maka dapat ditentukan interval penelitian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{maksimum} - \text{minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pembagian Interval Kelas

| Mean | Keterangan |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81 – 2,60 | Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Sedang |
| 3,41 – 4,20 | Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Tinggi |

3.8.2 Pengujian dengan Analisis Regresi Mediasi *Path Analysis*

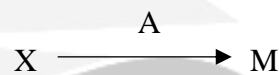
Pengujian mediasi dapat dilakukan dengan 2 langkah pendekatan yang mana berupa analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi

linear berganda. Jika kedua langkah terpenuhi, maka data tersebut konsisten dengan hipotesis yang mana variabel M melengkapi hubungan mediasi X-Y, dan jika dari langkah pertama hingga langkah ketiga tapi langkah keempat tidak, kemudian sebagian mediasi diindikasi.

Pada bagian bawah terdapat deskripsi:

a. Langkah 1

Menunjukkan bahwa variabel kausal berkorelasi dengan mediator. Menggunakan M sebagai kriteria variabel dalam persamaan regresi dan X sebagai prediktor (estimasi dan *testpath a*). Langkah ini pada dasarnya melibatkan perlakuan mediator seolah-olah itu adalah variabel hasil.



Persamaan analisis regresi mediasi pada langkah 1 dirumuskan:

$$M = B_0 + B_1X + e$$

b. Langkah 2

Untuk menentukan bahwa M melengkapi mediasi hubungan X Y, efek dari X pada Y mengontrol M (*path c'*) harus 0.



Persamaan analisis regresi mediasi pada langkah 2 dirumuskan:

$$Y = B_0 + B_1X + B_2M + e$$

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *work-leisure conflict* terhadap kepuasan kerja dan implikasinya terhadap *turnover intention*. Terdapat 3 variabel, yaitu:

- a. Variabel Independen (X), yaitu *Work-Leisure Conflict*
- b. Variabel Mediasi (M), yaitu Kepuasan Kerja
- c. Variabel Dependen (Y), yaitu *TurnoverIntention*

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$M' = a + bX$$

3.8.4 Koefisien Determinasi Berganda (Adjusted R-Square)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung (Sumarsono, 2004).

3.8.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009).

Adapun langkah-langkah uji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$, artinya: (tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$, artinya: (ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. H_0 diterima apabila: $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara keseluruhan. H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, berarti ada pengaruh variabel independen secara keseluruhan.

3.8.6 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terkait (Ghozali, 2005). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Penentuan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

Ho: $\beta_1 \leq 0$, (tidak ada pengaruh antara kedua variabel)

Ha: $\beta_1 > 0$, (ada pengaruh antara kedua variabel)

Kriteria pengujian untuk uji t adalah Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.7 *Bootstrapping*

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik *bootstrapping* (Bollen dan Stine, 1990, dalam Ghozali, 2005). *Bootstrapping* adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Teknik tersebut merupakan pengembangan dari uji sobel yang pertama kali diperkenalkan oleh Sobel (1982) yang menghendaki jumlah sampel yang besar.

Uji *bootstrapping* dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{hitung} didapat dari hasil perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan SPSS, yang disebut data, yang merupakan perkalian antara $b(M.X)$ dan $b(YM.X)$ lalu dibagi dengan *standard error* pengaruh tidak langsung. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t_{tabel} (n-3). Syarat dapat dikatakan signifikan memediasi dalam *bootstrapping* adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.9 Definisi Operasional

Untuk memudahkan arah penelitian ini, definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut

3.9.1 Variabel Dependen (*Turnover Intention* (Y))

Variabel dependen adalah suatu variabel yang memiliki pengaruh dengan variabel lain dan dalam notasinya ditulis dengan Y. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention* karyawan. Menurut Tett dan Meyer (1993) *turnover intention* adalah “hasrat keinginan yang secara sadar dan terencana untuk meninggalkan organisasi. Selain itu, Jewell dan Siegall (1998) mendefinisikan turnover sebagai fungsi dari ketertarikan individu yang kuat terhadap berbagai alternatif pekerjaan lain di luar perusahaan atau sebagai “penarikan diri” dari pekerjaan yang sekarang yang tidak memuaskan dan stress yang tinggi.

Tabel 3.4
Konsep/Variabel, Indikator, Item Pertanyaan Untuk Variabel
Turnover Intention

| Variabel | Definisi | Indikator | Item Pertanyaan |
|-------------------------------|---|---|---|
| <i>Turnover Intention</i> (Y) | Menurut Jewell dan Siegall (1998) mendefinisikan turnover sebagai fungsi dari ketertarikan individu yang kuat terhadap berbagai alternatif pekerjaan lain di luar perusahaan atau | 1. Pindah pekerjaan 2. Keinginan karyawan untuk keluar | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki rencana untuk mencari pekerjaan lain setelah pekerjaan ini. Terlintas di pikiran untuk mengundurkan diri dari |

| Variabel | Definisi | Indikator | Item Pertanyaan |
|----------|--|-----------|-----------------|
| | sebagai “penarikan diri” dari pekerjaan yang sekarang yang tidak memuaskan dan stress yang tinggi. | | organisasi |

Sumber: Sharma dan Nambudiri, (2013)

3.9.2 Variabel Independen (*Work-Leisure Conflict* (X))

Variabel Independen adalah variabel yang fungsinya menerangkan variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Work-Leisure Conflict*. Menurut Greenhaus dan Beutel (1985) *work-leisure conflict* adalah bentuk konflik antar-peran di mana tekanan peran dari domain kerja dan liburan yang saling bertentangan dalam beberapa hal. Selain itu, berdasarkan teori *spillover* oleh Zedeck dan Mosier (1990), *work-leisure conflict* didefinisikan sebagai bentuk konflik peran dimana peran pekerjaan mendominasi peran liburan dalam kehidupan, dengan konsekuensi berkurangnya waktu, tenaga, kesempatan untuk bersantai (Wong dan Lin, 2007), dan mungkin meluas ke kehidupan karyawan diluar pekerjaan.

Tabel 3.5
Konsep/Variabel, Indikator, Item Pertanyaan Untuk Variabel
Work-Leisure Conflict

| Variabel | Definisi | Indikator | Item Pertanyaan |
|----------------------------------|---|---|--|
| <i>Work-Leisure Conflict</i> (X) | Menurut teori <i>spillover</i> oleh Zedeck dan Mosier (1990), <i>work-leisure</i> | 1. Waktu luang diluar pekerjaan. 2. Kelelahan. | <ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan menghambat waktu luang karyawan. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk |

| Variabel | Definisi | Indikator | Item Pertanyaan |
|----------|---|-----------|---|
| | <i>conflict</i> didefinisikan sebagai bentuk konflik peran dimana peran pekerjaan mendominasi peran liburan dalam kehidupan, dengan konsekuensi berkurangnya waktu, tenaga, kesempatan untuk bersantai (Wong dan Lin, 2007), dan mungkin meluas ke kehidupan karyawan diluar pekerjaan | | <ul style="list-style-type: none"> pekerjaan melebihi waktu luang. Karena terlalu lelah bekerja, karyawan tidak memiliki waktu luang. Kekhawatiran pekerjaan yang berlebihan membuat karyawan tidak dapat menikmati waktu luang. |

Sumber: Sharma dan Nambudiri, (2013)

3.9.3 Variabel Mediasi (Kepuasan Kerja (M))

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara

variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Cranny, Smith, dan Stone (2012) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai tingkat dimana karyawan mendapatkan apa yang ia harapkan dari organisasinya. Menurut Luthans (2006), kepuasan kerja merupakan hasil persepsi pekerja tentang bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan sesuatu yang dianggap bermanfaat.

Tabel 3.6
Konsep/Variabel, Indikator, Item Pertanyaan Untuk Variabel
Kepuasan Kerja

| Variabel | Definisi | Indikator | Item Pertanyaan |
|--------------------|--|---|--|
| Kepuasan Kerja (M) | Cranny, Smith, dan Stone (2012) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai tingkat dimana karyawan mendapatkan apa yang ia harapkan dari organisasinya. | 1. Kondisi pekerjaan. 2. Hubungan sesama karyawan. 3. Hubungan karyawan dengan atasan 4. Perasaan tentang pekerjaan. 5. Jumlah tanggung jawab, jam kerja, dan gaji yang diterima. | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pekerjaan • Hubungan karyawan dengan karyawan dan atasan. • Pengakuan dan promosi yang diberikan. • Jumlah tanggung jawab yang diberikan. • Gaji yang didapat. • Hubungan Industrial. Jumlah jam kerja |

Sumber: Sharma dan Nambudiri, (2013)